

## ABSTRAK

Rudiansyah, 2022, Program Keluarga Berencana (KB) Bagi Penderita Kusta Dalam Perspektif Perlindungan Hukum Dan Maqoshid Syari'ah Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Tesis, Program Magister Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing Dr. Hj. Eka Susylawati, M.Hum dan Dr. H. Fahrudin Ali Sabri, SHI., MA.

**Kata Kunci:** *Penderita Kusta, Keluarga Berencana, Perlindungan Hukum.*

Penderita kusta yang dilebalisasi dan didiskriminasi oleh masyarakat di Ketapang, untuk memutus mata rantai penderitaan tersebut kepada anaknya, dengan anggapan penyakit kusta yang dideritanya akan menurun secara genetik kepada anaknya kelak. Maka berangkat dari pemikiran ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Program Keluarga Berencana (KB) Bagi Penderita Kusta Dalam Perspektif Perlindungan Hukum Dan Maqoshid Syari'ah Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang”.

Metode dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi yang merupakan sebuah kegiatan untuk mendikripsikan secara tertulis tentang organisasi sosial, aktivitas sosial, simbol, sumber material dan karakteristik praktik interpretasi suatu kelompok manusia tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian hukum emperis serta menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling.

Program Keluarga Berencana (KB) adalah suatu program pencegahan kehamilan dan jarak kelahiran serta mengatur jadwal melahirkan yang ideal. Penderita kusta di dalam Program KB ini berimplikasi mengikuti Program KB serta ditangani secara khusus di setiap bulannya. Dalam pesfektif *Philipus M Hadjon*, perlindungan hukum terhadap penderita kusta dan perempuan yang rentan menerima kekerasan verbal ataupun non verbal telah di atur dalam Undang-Undang Keluarga berencana tahun 2009 secara mendasar tentang kesehatan dan terkait dengan pengendalian kependudukan dan pembangunan keluarga.

Sedangkan dalam kaca mata *maqoshid syari'ah* persfektif as-Syatibi, Program KB bagi perempuan dan khususnya penderita kusta termasuk dalam kondisi *dharuriyat* (kebutuhan primer) apabila mengancam kesehatan orang tua apalagi sampai merenggut nyawanya, dengan kaidah fihiyyah “الضرر يزال” (*kemudharatan harus dihilangkan*), hal ini, tidak diperbolehkan. KB akan bersifat hajjiyat (skunder) dan tahsiniyat (tertier) apabila perempuan dan khususnya penderita kusta dalam ber-KB untuk mengatur jarak kelahiran anak pertama dan kedua selama tidak mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa orang tua ataupun bagi penderita kusta takut ada kemungkinan penyakit kusta yang ia derita menurun secara genetik kepada anaknya kelak ketika dilahirkan, supaya tidak menderita diskriminasi, pengucilan dan lebalisasi menjijikan kepada anaknya kelak, dicukupkan pada dirinya saja, hal ini diperbolehkan oleh agama.